

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kondisi yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa masih banyak madrasah di Indonesia yang belum menerapkan sistem informasi akademik berbasis teknologi informasi secara optimal. “Berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020, 30% sekolah baru di Indonesia yang menerapkan sistem informasi akademik digital. Selebihnya masih menggunakan sistem manual dalam administrasi akademik seperti pendataan siswa, penilaian, dan pelaporan”<sup>1</sup>.

“Hal ini berdampak pada seringnya terjadi masalah seperti data akademik yang tidak akurat, lambatnya pelayanan informasi kepada siswa dan orang tua, serta sulitnya melakukan analisis data untuk pengambilan keputusan<sup>2</sup>. Kondisi ini tidak sejalan dengan tuntutan regulasi terbaru. “KMA Nomor 184 Tahun 2019 menetapkan standar penilaian yang mencakup aspek sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Sistem manual menyulitkan penerapan standar ini karena perubahan dan kompleksitas penilaian yang terus meningkat”<sup>3</sup>. Di sisi lain, standar penilaian pendidikan terus berubah sesuai persyaratan kurikulum dan mengalami peningkatan kompleksitas. Guru dan sekolah dituntut untuk menerapkan standar penilaian baru dalam waktu singkat. Jika masih menggunakan sistem manual, penerapan standar penilaian yang baru akan sangat sulit dilakukan<sup>4</sup>. Pengelolaan data akademik yang baik merupakan kunci keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di era digital saat ini<sup>5</sup>”.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam sistem informasi akademik sangat diperlukan agar “proses belajar mengajar dan penilaian hasil belajar siswa dapat berjalan efektif dan efisien. Selain itu, berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, setiap satuan pendidikan wajib menerapkan sistem informasi akademik berbasis

---

<sup>1</sup> Kemendikbud, *Kajian Implementasi Sistem Informasi Manajemen di Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Kemendikbud, 2020)

<sup>2</sup> Rusman, *Manajemen Sistem Informasi Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi*, (Jakarta: Kencana, 2022).

<sup>3</sup> Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah, tersedia di [https://sumsel.kemendikbud.go.id/files/sumsel/file/file/1PENGUMUMAN17/k\\_KMA\\_NOMOR\\_184\\_TAHUN\\_2019\\_TENTANG\\_PEDOMAN\\_IMPLEMENTASI\\_KURIKULUM\\_PADA\\_MADRASAH-dikompresi\\_pdf-20190911134221.pdf](https://sumsel.kemendikbud.go.id/files/sumsel/file/file/1PENGUMUMAN17/k_KMA_NOMOR_184_TAHUN_2019_TENTANG_PEDOMAN_IMPLEMENTASI_KURIKULUM_PADA_MADRASAH-dikompresi_pdf-20190911134221.pdf) (diakses pada 29 Juni 2024)

<sup>4</sup> Kemendikbud, *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Kemendikbud, 2021)

<sup>5</sup> Fattah, N, *Konsep Manajemen Pendidikan Modern*, (Bandung: Rosda Karya, 2016).

teknologi informasi”<sup>6</sup>. Sistem informasi adalah “kumpulan berbagai komponen teknologi informasi yang bekerja sama untuk menghasilkan informasi, guna menciptakan jalur komunikasi yang terpadu dalam sebuah kelompok atau organisasi”<sup>7</sup>.

Penerapan sistem informasi bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi serta mendukung individu dalam pengambilan keputusan. Sistem informasi berbasis web telah digunakan selama beberapa dekade dan banyak organisasi sangat bergantung padanya. Sekolah modern sangat membutuhkan sistem informasi akademik untuk pengelolaan mereka. Fungsi utama dari sistem informasi ini adalah untuk menyimpan, mengelola, dan memproses data yang dihasilkan oleh berbagai pihak seperti guru, karyawan, siswa, dan sumber lainnya.

“Sistem informasi akademik berbasis web semakin mendapat perhatian dari sekolah dan pengembang. Teknologi terkini telah berkembang dari sekadar kumpulan halaman HTML menjadi sistem informasi berbasis web (SIBW) yang lebih mudah dikelola. SIBW telah berevolusi dari sistem yang intensif hypermedia menjadi sistem berbasis database yang terhubung erat dengan pengguna”<sup>8</sup>.

Era globalisasi yang ditandai dengan semakin pesatnya arus informasi berkat perkembangan teknologi, teknologi informasi mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas layanan sekolah kepada para siswa. Layanan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan siswa, guru, serta kepentingan operasional sekolah. Saat ini, penggunaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam bentuk website masih dalam tahap pengembangan dan memiliki beberapa kekurangan, seperti tampilan website, sinkronisasi aspek kegunaan (usability), aspek kognitif, dan lainnya.

Sistem informasi memiliki peran yang sangat penting dalam lingkungan pendidikan, terutama dalam pengolahan data serta kegiatan akademik maupun non-

---

<sup>6</sup> Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, tersedia di <https://peraturan.bpk.go.id/Details/5364/pp-no-32-tahun-2013>, (diakses pada 2 Februari 2024)

<sup>7</sup> C. Ang and M. R. Ridho, “Analisis Kualitas Sistem Informasi PT Riway International Terhadap Kepuasan Member Menggunakan Metode Webqual 4.0” *Comput. Sci. Ind. Eng.*, 4:3, (2021), 134–143.

<sup>8</sup> M. Rakhmadian, S. Hidayatullah, H. Respati, and U. M. Malang, “Analisis Kualitas Sistem Dan Kualitas Informasi Terhadap Kepuasan Pemakai Sistem Informasi Akademik Dosen,” *Semin. Nas. Sist. Inf.*, (September, 2017), 665–675.

akademik. Teknologi informasi menjadi pilihan utama untuk menciptakan sistem informasi yang bermanfaat bagi kebutuhan kampus.

“Layanan di institusi pendidikan merupakan salah satu faktor pendorong terbentuknya perguruan tinggi yang unggul dan memiliki nilai jual tinggi, sehingga memunculkan kebutuhan akan layanan akademik yang berkualitas. Hal ini mendorong terbentuknya sistem informasi yang bermanfaat bagi siswa. Pemanfaatan teknologi sebagai sumber informasi meningkatkan kualitas layanan informasi kepada siswa”<sup>9</sup>.

Memanfaatkan kemajuan teknologi, para siswa dapat mengakses berbagai informasi dengan mudah tanpa terbatas ruang dan waktu. Sekolah, sebagai lembaga yang bertugas memberikan pelayanan kepada masyarakat, memiliki tujuan untuk mempersiapkan sumber daya manusia masa depan yang berkualitas dan bermanfaat. Dalam prosesnya, sekolah membutuhkan sumber informasi terkini. Oleh karena itu, pengembangan teknologi informasi dan komunikasi di lingkungan sekolah merupakan upaya yang seharusnya dilakukan. Aktivitas utama sekolah, sesuai dengan fungsi utamanya sebagai penyelenggara pendidikan, adalah layanan akademik. Untuk melaksanakan layanan akademik ini, diperlukan sistem yang dapat mendukung tercapainya tujuan tersebut.

Sistem informasi dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dalam organisasi. Tujuan ini dapat berkaitan dengan efisiensi operasional, pengambilan keputusan yang lebih baik, peningkatan produktivitas, maupun dukungan terhadap strategi bisnis. Keberhasilan sistem informasi tergantung pada integrasi yang baik antara orang, proses, dan teknologi. “Dalam sistem informasi, konsep ini sering dikatakan sebagai konsep *golden triangle*”<sup>10</sup>.

Konsep golden triangle mengacu pada hubungan yang saling terikat antara tiga elemen kunci yaitu orang (*people*), proses (*process*), dan teknologi (*technology*). Ketiga elemen ini bekerja bersama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung implementasi pencapaian tujuan organisasi.

“Elemen orang berperan dalam keberhasilan sistem informasi melalui partisipasi, pemahaman kebutuhan bisnis, dan pemahaman dalam

---

<sup>9</sup> Dwi Swasono Rachmad, Perancangan Sistem Layanan Informasi Akademik Berbasis Web Pada Fakultas Teknik Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, *Jurnal STRING (Satuan Tulisan Riset dan Inovasi Teknologi)*, 4:2, (Desember 2019).

<sup>10</sup> Ahman, L., & Munawir, *Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta: KITA Publisher, 2018).

pengelolaan sistem informasi di lingkungan organisasi. Elemen proses berkontribusi untuk memastikan komponen sistem informasi terintegrasi dengan baik untuk meningkatkan efisiensi operasional. Elemen proses mencakup langkah-langkah yang diperlukan untuk mendesain, mengimplementasikan, dan menjalankan sistem informasi agar sesuai dengan kebutuhan organisasi. Elemen teknologi berperan dalam menyediakan fondasi infrastruktur untuk integrasi aplikasi dan proses bisnis yang ada serta memastikan keamanan sistem informasi”<sup>11</sup>.

Penggunaan kata manajemen dalam Sistem Informasi Manajemen tidak hanya terbatas pada pengelolaan teknologi informasi, tetapi juga mencakup aspek yang lebih luas dari pengelolaan organisasi melalui penggunaan informasi yang efektif.

“Manajemen, dalam hal ini, merujuk pada serangkaian proses dan praktik yang terkait dengan pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, distribusi, dan penggunaan informasi yang efektif dan efisien dalam organisasi. Kata manajemen dalam SIM dapat diwakilkan dengan beberapa konsep utama seperti pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya, koordinasi dan kontrol, strategi dan perencanaan, manajemen perubahan, pengelolaan informasi, keamanan dan privasi”<sup>12</sup>.

Sistem informasi manajemen (SIM) memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi operasional organisasi atau perusahaan. Adanya SIM memungkinkan automasi berbagai proses bisnis, yang mengurangi kebutuhan akan tenaga kerja manual dan mengurangi kemungkinan kesalahan manusia. Dengan automasi, tugas-tugas seperti pengolahan data, pengelolaan inventaris, dan pelaporan keuangan dapat dilakukan lebih cepat dan lebih akurat. Penggunaan SIM dalam sebuah organisasi akan membantu dalam pengelolaan sumber daya secara efisien, termasuk sumber daya manusia, keuangan, dan aset fisik. Sistem ini memungkinkan perusahaan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya, mengurangi pemborosan, dan meningkatkan produktivitas.

SIM memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi yang lebih baik di dalam organisasi. Sistem ini memungkinkan berbagi informasi yang mudah dan cepat antara departemen dan tim, yang membantu dalam koordinasi tugas dan proyek.

---

<sup>11</sup> Davis, G.B., & Olson, M. H. *Management Information Systems: Conceptual Foundations, Structure, and Development (2nd ed.)*. (New York: McGraw-Hill, 1985)

<sup>12</sup> Marakas, G.M., & O'Brien, J. A., *Introduction to information systems*, (New York: McGraw-Hill/Irwin, 2013).

SIM memudahkan pelaporan dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan standar industri. Sistem ini dapat mengotomatisasi penciptaan laporan yang diperlukan dan memastikan bahwa organisasi mematuhi hukum dan peraturan yang relevan.

SIM sering melibatkan penerapan teknologi terbaru seperti kecerdasan buatan, analitik data besar, dan otomasi. Penerapan teknologi ini dapat membawa inovasi dalam cara perusahaan mengoperasikan dan berinteraksi dengan pelanggan. Dengan menyediakan alat dan sistem yang mendukung eksplorasi dan eksperimen, SIM dapat membantu menciptakan budaya perusahaan yang mendorong inovasi. Karyawan menjadi lebih terlibat dan diberdayakan untuk berkontribusi pada proses inovatif.

SIM memiliki peran kunci dalam membangun sistem informasi strategis dalam organisasi. Sistem informasi strategis adalah sistem yang dirancang untuk mendukung dan meningkatkan strategi bisnis organisasi. Sistem informasi strategis menyediakan informasi yang relevan dan tepat waktu yang diperlukan oleh manajemen puncak untuk pengambilan keputusan strategis. SIM memastikan bahwa data yang diperlukan untuk analisis strategis dikumpulkan, diproses, dan disajikan dengan cara yang memudahkan interpretasi dan pengambilan keputusan.

Pengembangan sistem informasi manajemen (SIM) menurut para ahli melibatkan peningkatan dan evolusi berkelanjutan dari sistem yang memfasilitasi pengumpulan, pemrosesan, penyimpanan, dan pengambilan informasi untuk pengambilan keputusan yang efektif dalam suatu organisasi. Para ahli di bidang ini berfokus pada kemajuan teknologi, integrasi berbagai sumber data dan optimalisasi proses untuk meningkatkan efisiensi dan fungsionalitas sistem informasi manajemen secara keseluruhan.

Manajemen mencakup kegiatan merencanakan, mengatur, mengawasi, dan mengarahkan di dalam sebuah organisasi. Informasi di dalam suatu organisasi merupakan data yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga memiliki makna dan nilai penting bagi organisasi tersebut. Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah suatu sistem yang mengatur serta mengelola data dan informasi yang bermanfaat untuk mendukung pelaksanaan berbagai tugas dalam suatu organisasi.

Penggunaan atau pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di sebuah lembaga pendidikan memerlukan evaluasi serta perencanaan strategis yang disesuaikan dengan keadaan internal dan eksternal lembaga tersebut. Setelah itu, langkah selanjutnya adalah memilih model SIM yang cocok dengan kebutuhan spesifik lembaga tersebut. Evaluasi terhadap efektivitas penerapan SIM ini juga harus dilakukan dengan membandingkan hasilnya dengan tujuan, visi, dan misi dari lembaga tersebut.

Studi telah dilakukan untuk mengevaluasi kebutuhan implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM). Acep Irham Gufroni, dalam risetnya berjudul “*Information Systems Strategic Planning at the Siliwangi University Tasikmalaya*”, mengemukakan bahwa “menerapkan analisis rantai nilai dan analisis SWOT dapat membantu dalam menganalisis kebutuhan implementasi SIM di Universitas Siliwangi Tasikmalaya”<sup>13</sup>.

Erly Farida Elisabeth menerapkan metode yang berasal dari “struktur proses perencanaan sistem informasi oleh ward & peppard” untuk mengembangkan rencana strategis SI/TI (Sistem Informasi atau Teknologi Informasi). Ini mencakup evaluasi lingkungan bisnis internal dan eksternal, serta evaluasi lingkungan SI/TI baik secara internal maupun eksternal.

Sri Nurhayati juga menerapkan metode analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) untuk menganalisis strategi dalam sistem teknologi informasi. Dalam penelitiannya, ia mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal secara kuantitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa “lembaga yang ditelitinya berada di kuadran 1, yang mengindikasikan bahwa divisi Teknologi Informasi dapat meningkatkan jenis layanan kepada pengguna dengan cara meningkatkan fasilitas dan teknologi informasi”<sup>14</sup>.

Andi Isra Rani dan Try Azisah Nurman dalam penelitian mereka yang berjudul “Analisis Strategi Pengembangan Sistem Informasi di Balai Pendidikan

---

<sup>13</sup> Gufroni, Acep I “Information Systems Strategic Planning at the Siliwangi University Tasikmalaya”, *International Journal of Advanced Engineering Sciences and Technologies*, 6:1, (2011).

<sup>14</sup> Nurhayati Sri, Analisis Strategis Sistem Teknologi Informasi dengan Pendekatan Analisis SWOT. *Prosiding Seminar Nasional Informatika*, (Yogyakarta: UPN Veteran, 2009), 149-154.

dan Pelatihan Keagamaan Makassar Menggunakan Analisis SWOT” merekomendasikan untuk meningkatkan eksploitasi sumber daya teknologi informasi yang ada dengan membangun sistem informasi khusus untuk keperluan Balai Pendidikan dan Pelatihan tersebut. Hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan data dan informasi yang diinginkan oleh pihak-pihak terkait, sehingga mendukung implementasi undang-undang tentang keterbukaan informasi publik.

Somendra Pant dan Cheng Hsu “memanfaatkan metode-metode dampak yang melibatkan analisis rantai nilai dan analisis faktor kesuksesan kritis untuk mengevaluasi keperluan dalam perencanaan strategis sistem informasi”<sup>15</sup>.

“Dalam menilai seberapa efektif penerapan Sistem Informasi Manajemen, banyak penelitian telah mengadopsi pendekatan yang dikembangkan oleh Delone dan McLean, seperti yang dilakukan oleh Arie Purwanto 2007, Darizki Pratama dan rekan-rekannya 2008, serta Popi Tanjung Pratiwi 2010. Ada pula yang memilih untuk menggunakan pendekatan atau model lain, seperti yang digunakan oleh Nita Yalina 2011 dengan Teori Penerimaan Teknologi”<sup>16</sup>.

Lembaga pendidikan perlu mengembangkan sistem manajemen informasi yang melibatkan unsur internal dan eksternal, sehingga memastikan informasi beredar secara efektif dan berkualitas. Hal ini mencakup penggunaan teknologi informasi yang didukung oleh tenaga manusia yang terampil dalam pengoperasiannya.

Sistem manajemen informasi bukan hanya tentang pemrosesan transaksi yang penting bagi organisasi, tetapi juga “memberikan dukungan informasi dan proses manajemen untuk mendukung pengambilan keputusan”<sup>17</sup>. Dalam tulisannya, Ais Zakiyudin memaparkan bahwa “sistem informasi manajemen merupakan suatu sistem yang mencakup data yang komprehensif, yang disimpan untuk memberikan informasi guna mendukung berbagai aktivitas operasional, manajemen, dan pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi”<sup>18</sup>.

---

<sup>15</sup> Pant, Soemendra and Cheng Hsu, “Strategic Information Systems Planning: A Review, Information Resources Management Association”, *International Conference*, (1995), 1-23

<sup>16</sup> Didik Agus Triwiyono dan Danny Meirawan, “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi di Sekolah Dasar”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, XVII:1, (2013).

<sup>17</sup> Siswanto H, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 13.

<sup>18</sup> Zakiyudin Ais, *Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), 43.

Tujuan dari pembentukan sistem informasi manajemen adalah untuk menyediakan sebuah kerangka yang andal dalam mengelola data, mengubahnya menjadi informasi yang bermanfaat bagi proses pengambilan keputusan manajerial, baik yang bersifat rutin maupun strategis. Dengan demikian, “sistem informasi manajemen menjadi landasan yang menyediakan para pengelola organisasi dengan data dan informasi yang relevan untuk melaksanakan tugas-tugas organisasional”<sup>19</sup>.

Sistem manajemen informasi adalah entitas yang terdiri dari komponen-komponen dengan peran-peran yang terdefinisi. Komponen-komponen tersebut mencakup pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, dan pemrograman data. “Setiap komponen memiliki seorang koordinator yang bertugas mengawasi aktivitasnya dan bertanggung jawab kepada manajemen tertinggi atau kepala sekolah”<sup>20</sup>.

Penerapan sistem informasi akademik disajikan terkomputerisasi dengan menggunakan berbagai pendekatan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa “penerapan sistem informasi yang berkualitas tinggi karena mengikuti proses pengembangan secara bertahap dan sistematis”<sup>21</sup>.

Tantangan yang muncul dalam implementasi sistem informasi akademik antara lain “minimnya pengetahuan guru dan operator sekolah dalam teknologi, keterbatasan anggaran, masalah adaptasi guru senior terhadap sistem baru, isu keamanan dan privasi data, serta kurangnya dukungan kebijakan dari dinas pendidikan terkait”<sup>22</sup>.

Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dapat menimbulkan berbagai tantangan bagi organisasi. Beberapa masalah umum yang dihadapi selama implementasi SIM.

1. Perlawanan terhadap perubahan, guru mungkin menolak sistem baru karena takut kehilangan pekerjaan, ketidakfahaman terhadap teknologi atau kekhawatiran tentang perubahan dalam proses kerja.

---

<sup>19</sup> Wahyudi & Subando, *Pengantar Manajemen*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 11

<sup>20</sup> Pidarta Made, *Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), 7.

<sup>21</sup> John W. Satzinger, Robert B. Jackson, and Stephen D. Burd, *Systems Analysis and Design in a Changing World*, (Cengage Learning, 2015).

<sup>22</sup> Rusman, *Manajemen Sistem Informasi Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi*, (Jakarta: Kencana, 2022).



2. Kurangnya keterlibatan pengguna sehingga mereka tidak aktif terlibat dalam proses perencanaan dan implementasi, sistem mungkin tidak sejalan dengan kebutuhan mereka, menyebabkan ketidakpuasan dan perlawanan.
3. Pelatihan yang tidak cukup dapat mengakibatkan kurangnya keahlian, menyebabkan kesalahan, ketidakefisienan, dan penggunaan sim yang tidak optimal. Selain itu, data yang tidak akurat atau tidak lengkap dapat mengompromikan efektivitas SIM. Mengintegrasikan data dari berbagai sumber juga dapat menantang, mempengaruhi kehandalan sistem.
4. Implementasi yang buruk perencanaannya, termasuk alokasi sumber daya yang tidak memadai, jadwal yang tidak realistis, dan kurangnya rencana kontingensi, dapat menyebabkan kegagalan proyek.
5. Implementasi SIM dapat menimbulkan biaya yang tidak terduga, seperti penyesuaian perangkat lunak, peningkatan perangkat keras dan biaya pelatihan, menyebabkan melebihi anggaran.
6. Perlindungan informasi sensitif dalam SIM sangat penting. Pelanggaran keamanan, kebocoran data, atau akses tidak sah dapat memiliki konsekuensi yang parah.
7. Ketidakselarasan antara budaya organisasi dan persyaratan sistem baru dapat menghambat adopsi. Perubahan budaya mungkin diperlukan untuk merangkul perubahan teknologi. Hal ini dikuatkan oleh penelitian Junus dan Sadita yang menemukan bahwa meskipun sebagian besar mahasiswa adalah digital native, pembelajaran online memerlukan keterampilan yang berbeda dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka konvensional<sup>23</sup>.

Mengatasi tantangan ini memerlukan pendekatan komprehensif, termasuk perencanaan yang cermat, komunikasi yang efektif, keterlibatan pengguna, pelatihan berkelanjutan, dan komitmen untuk menangani masalah seiring berjalannya waktu. Organisasi juga sebaiknya siap untuk menyesuaikan dan mengembangkan SIM seiring waktu guna memenuhi kebutuhan bisnis yang berubah dan perkembangan teknologi.

Penelitian ini diarahkan pada dua sekolah di Cianjur yang telah menerapkan sistem informasi manajemen, yaitu Madrasah Aliyah Al-Maa'uun dan Madrasah Aliyah Mazro'atul Ulum. SIM pada kedua madrasah ini telah berjalan dalam proses manajemen pembelajaran dan penilaian.

---

<sup>23</sup> Junus, K., Sadita, L., Siswantining, T., & Vitasari, D. N., "An Indonesian Adaptation of The Students' Preparedness for University e-Learning Environment Questionnaire", *Jurnal Sistem Informasi*, 19:1, (2023), 43-61.

Madrasah Aliyah Al-Maa'uun dan Madrasah Aliyah Mazro'atul Ulum Citiis merupakan dua lembaga pendidikan yang tengah berupaya mengoptimalkan Sistem Informasi Manajemen (SIM) untuk mendukung proses pendidikan dan administrasi akademik mereka. Upaya ini mencakup perencanaan, penerapan, dan keamanan data yang komprehensif untuk memastikan efisiensi dan efektivitas sistem informasi akademik yang digunakan. Meskipun penerapan SIM menunjukkan banyak manfaat, terdapat beberapa masalah krusial yang perlu diteliti lebih lanjut untuk meningkatkan kinerja dan manfaat dari sistem ini.

Penelitian ini penting untuk dilakukan guna menganalisis penerapan sistem informasi akademik dalam standar penilaian pendidikan pada madrasah. Hasilnya diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk pengembangan sistem informasi akademik di madrasah yang dapat mengintegrasikan standar penilaian pendidikan dengan lebih baik.

Hasil akhir yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat diketahui dampak penerapan sistem informasi manajemen (SIM) akademik terhadap kemajuan dan pencapaian standar pendidikan di madrasah. Apakah dengan adanya SIM akademik, proses administrasi dan penilaian pendidikan di madrasah menjadi lebih baik dan standar pendidikan dapat terpenuhi atau justru tidak ada perbedaan yang signifikan dibandingkan sebelum diterapkannya SIM akademik.

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai evaluasi dan masukan untuk pengembangan SIM akademik yang lebih bermanfaat bagi peningkatan kualitas pendidikan di madrasah di masa depan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses perencanaan sistem informasi akademik dalam memenuhi standar penilaian pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Maa'uun dan Madrasah Aliyah Mazro'atul Ulum?
2. Bagaimana penerapan sistem informasi akademik di Madrasah Aliyah Al-Maa'uun dan Madrasah Aliyah Mazro'atul Ulum?

3. Bagaimana dampak penerapan sistem informasi akademik terhadap ketercapaian standar penilaian pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Maa'uun dan Madrasah Aliyah Mazro'atul Ulum?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan sistem informasi akademik ditinjau dari standar penilaian pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Maa'uun dan Madrasah Aliyah Mazro'atul Ulum. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis proses perencanaan sistem informasi akademik dalam memenuhi standar penilaian pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Maa'uun dan Madrasah Aliyah Mazro'atul Ulum.
2. Menganalisis penerapan sistem informasi akademik di Madrasah Aliyah Al-Maa'uun dan Madrasah Aliyah Mazro'atul Ulum.
3. Menganalisis dampak penerapan sistem informasi akademik terhadap ketercapaian standar penilaian pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Maa'uun dan Madrasah Aliyah Mazro'atul Ulum.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Kegunaan Ilmiah**

Penelitian tentang penerapan sistem informasi akademik di madrasah ditinjau dari standar penilaian pendidikan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang teknologi pendidikan. Secara khusus, penelitian ini akan memperkaya khasanah pengetahuan terkait implementasi sistem informasi akademik berbasis teknologi informasi di madrasah dalam memenuhi standar penilaian pendidikan. Metode analisis data kualitatif yang digunakan juga dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang akan melakukan kajian serupa terkait sistem informasi akademik di madrasah.

#### **2. Kegunaan Praktis**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan secara praktis oleh madrasah dan instansi terkait untuk meningkatkan kualitas pengelolaan data

akademik. Rekomendasi yang dihasilkan dapat menjadi masukan berharga bagi madrasah dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi sistem informasi akademik. Dengan demikian, sistem informasi akademik di madrasah dapat lebih optimal dalam mendukung tercapainya standar penilaian pendidikan. Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk peningkatan kualitas dan efisiensi pengelolaan data akademik di madrasah.

#### **E. Kerangka Berpikir**

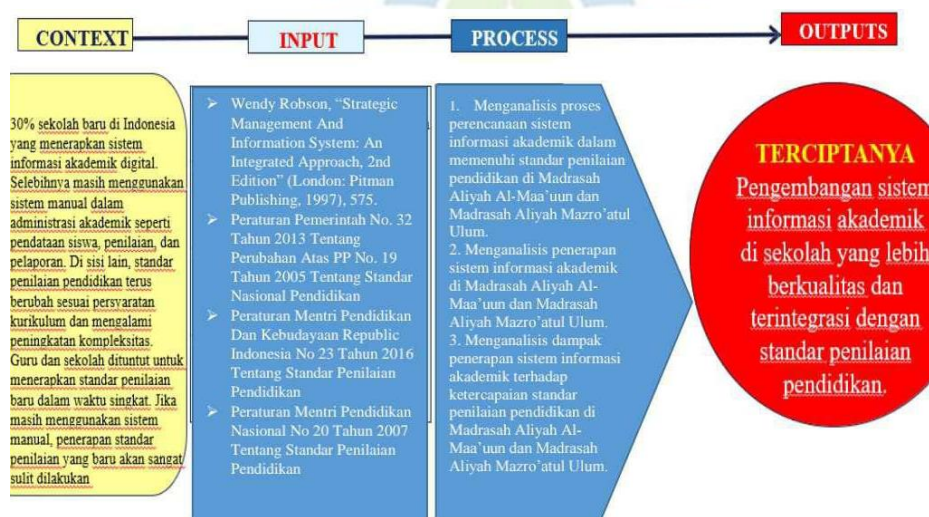
Manajemen Sistem Informasi melibatkan konsep dasar seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, dan evaluasi. Penting untuk menyelaraskan strategi manajemen informasi dengan strategi bisnis, dengan penekanan pada peran manajer hibrida dalam pengambilan keputusan yang efektif terkait dengan sistem informasi. SIM terdiri dari komponen seperti hardware, software, brainware, dan prosedur, yang memainkan peran penting dalam membantu manajemen mengambil keputusan yang tepat dan efektif.

Dalam konteks pendidikan, SIM memainkan peran penting dalam mendukung pengelolaan sekolah yang efisien, meningkatkan efisiensi administrasi, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya manusia. Namun, implementasi SIM memiliki tantangan tersendiri seperti biaya, pelatihan SDM, dan keamanan data, sehingga perlu dipertimbangkan dengan matang sebelum digunakan. Dalam lingkungan pendidikan, kebutuhan informasi yang akurat dan tepat waktu sangat penting untuk meningkatkan efisiensi proses akademik dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik. Dengan pemanfaatan jaringan komputer dan sistem informasi akademis, pengelolaan data siswa, staf pengajar, dan administrasi fakultas dapat lebih efisien dan efektif.

Penilaian dalam bidang pendidikan memegang peranan penting dalam mengevaluasi prestasi belajar siswa. Untuk menjaga objektivitas, akuntabilitas, dan keadilan dalam proses penilaian, standar penilaian diperlukan. Standar ini mengacu pada prinsip-prinsip seperti keabsahan, objektivitas, keadilan, integrasi, transparansi, kelengkapan, dan kesinambungan, serta penilaian yang sistematis, mengikuti kriteria yang telah ditetapkan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Integrasi Teknologi Informasi dalam Penguatan Standar Penilaian Pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti penggunaan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan untuk efisiensi pengumpulan data, aplikasi dan perangkat lunak pendidikan untuk penilaian cepat, serta e-Assessment untuk evaluasi online. Penggunaan Sistem Manajemen Pembelajaran penting dalam mendukung penugasan daring dan penilaian berbasis teknologi. Namun, pentingnya pelatihan guru dalam menggunakan teknologi untuk meningkatkan efektivitas evaluasi tidak boleh diabaikan. Dengan mengintegrasikan teknologi informasi, sekolah dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam proses evaluasi pendidikan.

**Gambar 1.1. Kerangka Befikir**



Manajemen Sistem Informasi Akademik Untuk Penguatan Standar Penilaian Pendidikan Pada Madrasah

Penelitian di Madrasah Aliyah al-Maa'uun dan Madrasah Aliyah Mazro'atul Ulum Citiis

## F. Definisi Operasional

### 1. Manajemen Sistem Informasi

Manajemen sistem informasi merupakan disiplin ilmu yang mengintegrasikan teknologi informasi dengan tujuan bisnis organisasi. Manajemen sistem informasi melibatkan pengembangan, implementasi, dan pemeliharaan sistem informasi yang mendukung pengambilan keputusan, efisiensi operasional, dan keunggulan kompetitif. Dalam konteks ini, manajemen mencakup perencanaan

strategis, pengawasan, serta pengendalian sumber daya teknologi informasi untuk memastikan aliran informasi yang lancar dan aman.

“Manajemen meliputi konsep-konsep dasar seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian dan evaluasi. Perencanaan adalah proses menetapkan tujuan dan menetapkan strategi untuk mencapainya. Pengorganisasian melibatkan pembagian tugas dan penunjukan berwenang serta tanggung jawab kepada individu atau kelompok tertentu. Pengarahan fokus pada memberikan arahan, motivasi, dan pengawasan kepada karyawan agar mencapai tujuan organisasi dengan efektif. Pengendalian dilakukan untuk memastikan kinerja secara teratur guna aktivitas sesuai rencana serta mengambil tindakan korektif jika diperlukan. Evaluasi proses sistematis dalam mencapai pencapaian tujuan program atau proyek dengan menggunakan data yang tujuan sehingga dapat memberikan umpan balik bagi pemangku kepentingan. Pelaporan merupakan informasi tentang hasil kerja”<sup>24</sup>.

Sistem informasi merupakan suatu konsep yang sangat penting dalam manajemen organisasi. Sistem informasi harus dikelola secara efektif agar dapat mendukung penggunaan yang optimal di dalam organisasi. Buku tersebut menjelaskan bahwa strategi manajemen informasi harus selaras dengan strategi bisnis, dan peran *manajer hibrida* sangat ditekankan dalam pengambilan keputusan yang efektif terkait dengan sistem informasi. Sistem informasi juga harus terus dievaluasi dan disesuaikan dalam perencanaan strategis agar tetap relevan dan efektif.

Sistem informasi juga dapat dibandingkan dengan jaringan *neuronal*, yaitu sebuah sistem yang terorganisir sendiri dalam aliran informasi. Hal ini menunjukkan kompleksitas dan pentingnya sistem informasi dalam konteks organisasi. Keseluruhan, “sistem informasi memegang peranan krusial dalam efektivitas organisasi dan perlu untuk terus dievaluasi dan disesuaikan dalam perencanaan strategisnya”<sup>25</sup>.

Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah platform yang dimanfaatkan untuk mengelola data di dalam suatu entitas organisasi atau perusahaan.

---

<sup>24</sup> Meirani, R. K., Supriyanto, A., & Imron, A., “Implementasi Total Quality Management melalui Penjaminan Mutu dan Pelibatan Stakeholder dalam Penyusunan Kurikulum SMK PK”, *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10:2, (2023), 115–131.

<sup>25</sup> Giffari, R., Ridho, M. M., Indra Sensuse, D., Sumirat Hidayat, D., & Hakiki Purwaningsih, “Analyst’s Perception on the Use of AI-based Tools in the Software Development Life Cycle”, *Jurnal Sistem Informasi*, 20:1, (2024), 73–87.

Komponen-komponen utama dari sistem ini meliputi perangkat keras, perangkat lunak, tenaga kerja, dan prosedur. Peran krusial dari Sistem Informasi Manajemen adalah memberikan dukungan dalam proses pengambilan keputusan yang efektif bagi manajemen.

“Materi yang tercakup dalam konsep ini meliputi pengertian dasar tentang sistem, informasi, manajemen, dan sistem informasi manajemen (SIM) itu sendiri, termasuk pula komponen-komponen SIM, sistem manajemen basis data, analisis pengembangan sistem informasi manajemen, serta aspek-aspek lainnya. Dengan menggunakan SIM, sebuah organisasi dapat mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyebarluaskan informasi untuk mendukung proses pengambilan keputusan”<sup>26</sup>.

Konteks pendidikan, banyak tanggung jawab administrasi dapat diselesaikan secara efektif melalui prosedur administrasi yang memanfaatkan SIM dalam bidang-bidang seperti pemrosesan data yang terorganisir, penyimpanan informasi, dan pencarian kembali. SIM dimaksudkan untuk membantu para instruktur melaksanakan tugas mereka melalui cara yang efisien dan terorganisir dengan baik metode pengumpulan, pemrosesan, penyimpanan, dan pengambilan. Dalam implementasinya, SIM memainkan peran penting dalam mendukung pengelolaan sekolah yang efisien, memungkinkan akses cepat dan mudah terhadap informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan yang tepat dan efektif.

“Sistem Informasi Manajemen digunakan untuk menyimpan dan memperbarui informasi pribadi elektronik siswa elektronik siswa, seperti alamat, nomor telepon, dan email informasi untuk orang tua, serta data dari penilaian yang berkelanjutan. penilaian yang berkesinambungan. SIM memungkinkan pembayaran yang mudah untuk pembayaran biaya sekolah, pelacakan online oleh administrasi dan mencegah penipuan keuangan dan gagal bayar, yang mendorong akuntabilitas dan manajemen keuangan yang efisien di sekolah”.<sup>27</sup>

Sistem informasi manajemen juga dapat membantu sekolah dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya manusia dan mengurangi biaya administrasi. Dengan adanya sistem informasi manajemen, sekolah dapat

---

<sup>26</sup> Hamurdani & Abdul Kholik, “Sistem Informasi Manajemen Kesiswaan: Systematic Literature Review”, *Al-Kaff: Jurnal Sosial Humaniora*, 1:4, (2023).

<sup>27</sup> Ammorhita Azza, Yessy Arye, Salsabila Putri, Javas Aryadinata, “Manajemen Proyek dalam Manajemen Sistem Informasi: Metodologi Tinjauan Literatur Sistematis”, *Djtechno : Jurnal Teknologi Informasi*, 4:2, (2023).

menghemat waktu dan tenaga dalam mengelola data siswa, sehingga dapat fokus pada kegiatan pendidikan dan pengajaran yang lebih produktif.

Hal tersebut seperti yang tersirat dalam Alquran surat Ali Imron Ayat 191 yang berbunyi:

﴿ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۝ ١٩١ ﴾

Artinya : “(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Mahasuci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka.”

Tafsir Ringkas Kemenag

“Orang-orang berakal yaitu orang-orang yang senantiasa memikirkan ciptaan Allah, merenungkan keindahan ciptaan-Nya, kemudian dapat mengambil manfaat dari ayat-ayat kauniyah yang terbentang di jagat raya ini, seraya berzikir kepada Allah dengan hati, lisan, dan anggota tubuh. Mereka mengingat Allah sambil berdiri dan berjalan dengan melakukan aktivitas kehidupan. Mereka berzikir kepada-Nya seraya duduk di majelis-majelis zikir atau masjid, atau berzikir kepada-Nya dalam keadaan berbaring menjelang tidur dan saat istirahat setelah beraktivitas, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi sebagai bukti kekuasaan Allah yang Mahaagung seraya berkata, “Ya Tuhan kami! Kami bersaksi bahwa tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia melainkan mempunyai hikmah dan tujuan di balik ciptaan itu semua. Mahasuci Engkau, kami bersaksi tiada sekutu bagi-Mu. Kami mohon kiranya Engkau melimpahkan taufik agar kami mampu beramal saleh dalam rangka menjalankan perintah-Mu, dan lindungilah kami dari murka-Mu sehingga kami selamat dari azab neraka”.

Ayat tersebut menggambarkan bahwa manusia diperintahkan untuk menguasai ilmu teknologi dan menggunakannya dengan baik, mengingat Allah Swt. adalah pencipta segala sesuatu di langit dan di bumi. Allah menciptakan semuanya dengan rahasia yang besar di dalamnya.

Sistem informasi manajemen berfungsi sebagai proses resmi untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyebarluaskan informasi kepada pihak yang tepat di dalam sebuah organisasi. Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan diukur dari kemampuannya memenuhi kebutuhan seluruh pemangku kepentingan (peserta didik, guru, orang tua, dan masyarakat)



“Dalam konteks layanan informasi, lembaga pendidikan harus mampu menyediakan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan secara efisien dan efektif, yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan”<sup>28</sup>.

Implementasi sistem informasi manajemen memiliki tantangan tersendiri, seperti biaya pengadaan dan pemeliharaan sistem, pelatihan sumber daya manusia, dan keamanan data. Oleh karena itu, sekolah perlu mempertimbangkan dengan matang sebelum menggunakan sistem informasi manajemen perlu memastikan bahwa sistem tersebut dapat diintegrasikan dengan infrastruktur teknologi yang sudah ada di sekolah.

Pentingnya informasi dalam mendukung proses akademik di lingkungan pendidikan tidak dapat disangkal. Informasi yang akurat, disampaikan tepat waktu, dan mudah dijangkau dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar-mengajar, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik.

Beberapa kebutuhan informasi yang dapat mendukung proses akademik antara lain:

- a. Penerapan sistem informasi manajemen untuk mendukung pengambilan keputusan, sistem informasi manajemen berperan penting dalam mendukung pengambilan keputusan di berbagai bidang, termasuk perencanaan, pengendalian, dan evaluasi.
- b. Sistem informasi manajemen berbasis kegiatan manajerial, sistem informasi manajemen memberikan dukungan dalam mengelola aktivitas dan kegiatan di lingkungan pendidikan, seperti manajemen data akademik mahasiswa, pelaksanaan perkuliahan, pengelolaan sumber daya, dan proses kebijakan.
- c. Sistem informasi untuk pengendalian operasional, sistem informasi membantu dalam pengendalian operasional di lingkungan pendidikan, seperti pengelolaan inventaris, keuangan, dan sumber daya manusia.
- d. Sistem informasi untuk pengendalian manajerial, sistem informasi berperan dalam pengendalian manajerial di lingkungan pendidikan, termasuk dalam manajemen kinerja, pengelolaan risiko, dan manajemen proyek.
- e. Sistem informasi untuk perencanaan strategis, sistem informasi memfasilitasi perencanaan strategis di lingkungan pendidikan, seperti pengembangan program studi, kurikulum, dan kebijakan.

---

<sup>28</sup> Ardan Sirodjuddin, Ngurah Ayu Nyoman Murniati, Bunyamin, “Perancangan Sistem Informasi Manajemen Sekolah Berbasis Website di SMKN 10 Semarang”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, (2023).

- f. Sistem informasi manajemen berdasarkan fungsi organisasi, sistem informasi mendukung pengelolaan berbagai fungsi organisasi di lingkungan pendidikan, seperti administrasi, keuangan, dan sumber daya manusia.
- g. Pemanfaatan jaringan komputer, pemanfaatan jaringan komputer membantu dalam menyediakan fasilitas komunikasi dan pertukaran data yang cepat dan akurat.
- h. Sistem informasi akademik, sistem informasi akademik digunakan untuk mengelola data nilai siswa/mahasiswa, mata pelajaran/kuliah, staf pengajar (guru/dosen), serta administrasi fakultas/jurusan.
- i. Manajemen data, manajemen data membantu dalam mengelola berbagai aspek di lingkungan pendidikan, termasuk data siswa/mahasiswa, staf pengajar (guru/dosen), dan administrasi fakultas/jurusan<sup>29</sup>.

## 2. Penguatan Standar Penilaian Pendidikan

Peningkatan kualitas pendidikan tidak lepas dari penilaian yang objektif dan terstandarisasi. Penguatan standar penilaian pendidikan merupakan langkah strategis untuk memastikan bahwa proses evaluasi terhadap peserta didik dilakukan secara konsisten, adil, dan komprehensif. Standar penilaian yang kuat membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta memandu perbaikan kurikulum dan metode pengajaran. “Penilaian pendidikan merupakan langkah penghimpunan dan penyusunan data guna menetapkan prestasi pembelajaran yang dicapai oleh siswa”<sup>30</sup>.

Evaluasi merupakan komponen krusial dalam dunia pendidikan. Penilaian berfungsi untuk mengukur tingkat penguasaan kompetensi siswa, memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, serta menentukan kelulusan peserta didik. Oleh sebab itu, “diperlukan adanya standar penilaian yang jelas dalam bidang pendidikan agar proses evaluasi dapat dilaksanakan secara objektif, dapat dipertanggungjawabkan, serta terdapat akuntabilitas yang baik”<sup>31</sup>.

---

<sup>29</sup> Issa Arwani, Tri Afrianto, Muhammad Aminul Akbar, Sativandi Putra, “Penerapan Teknologi Virtual Reality dalam Pengembangan Laboratorium Virtual Kimia Terapan”, *Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi dan Edukasi Sistem Informasi*, (2023),94-105.

<sup>30</sup> Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Tersedia di <https://peraturan.bpk.go.id/Details/5364/pp-no-32-tahun-2013>, (diakses pada 02 Februari 2024).

<sup>31</sup> Lelih Trisna, Laili Rizki Nurilahi Gozali, Rudi Ahmad Suryadi, “Implementasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 1 Dalam Kurikulum Merdeka Di SDN Sukamantri 2”, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, (2023).

Standar penilaian dalam dunia pendidikan adalah seperangkat aturan yang mengatur tentang cara, prosedur, dan alat yang digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa<sup>32</sup>.

Standar penilaian ini mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

- a. Mekanisme penilaian, meliputi teknik, frekuensi, dan waktu pelaksanaan penilaian.
- b. Prosedur penilaian, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan pemanfaatan hasil penilaian.
- c. Instrumen penilaian, meliputi penggunaan berbagai instrumen tes dan non-tes yang sesuai.

Beberapa prinsip dalam standar penilaian pendidikan, yaitu:

- a. Penilaian dilakukan berdasarkan data yang benar-benar mencerminkan kemampuan yang hendak diukur.
- b. Penilaian dilaksanakan secara objektif dengan mengikuti prosedur yang jelas dan kriteria yang spesifik.
- c. Penilaian dilakukan secara adil tanpa memberi keuntungan atau kerugian kepada peserta didik tertentu.
- d. Penilaian oleh pendidik direncanakan dan dilakukan secara berkelanjutan dalam satu kesatuan.
- e. Prosedur dan hasil penilaian terbuka untuk diakses oleh seluruh pihak yang berkepentingan.
- f. Penilaian mencakup semua aspek kompetensi secara menyeluruh dan berkelanjutan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai.
- g. Penilaian dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan rencana dan tahapan yang mengikuti standar baku.
- h. Penilaian didasarkan pada kriteria pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan sebelumnya.
- i. Penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya<sup>33</sup>.

### **3. Integrasi Teknologi Informasi dalam Penguatan Standar Penilaian Pendidikan**

Integrasi Teknologi Informasi dalam Penguatan Standar Penilaian Pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai cara, termasuk:

---

<sup>32</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan. Tersedia di <https://peraturan.bpk.go.id/Details/224434/permendikbud-no-23-tahun-2016>, (diakses pada 02 Februari 2024).

<sup>33</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 Tentang Standar Penilaian Pendidikan. Tersedia di <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendiknas20-2007StandarPenilaian.pdf>, (diakses pada 02 Februari 2024).

- a. Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan: Implementasi sistem informasi yang terintegrasi dapat membantu dalam pengumpulan data, analisis, dan pelaporan hasil evaluasi pendidikan secara efisien. Hal ini dapat memperkuat standar penilaian pendidikan dengan menyediakan data yang akurat dan terkini.
- b. Penggunaan Aplikasi dan Perangkat Lunak Pendidikan: Pemanfaatan aplikasi dan perangkat lunak pendidikan dapat membantu dalam pembuatan dan administrasi ujian, penilaian formatif dan sumatif, serta pelaporan hasil evaluasi. Teknologi ini dapat mempercepat proses penilaian dan memberikan *feedback* yang lebih cepat kepada siswa.
- c. Penggunaan *E-Assessment*: *E-Assessment* memanfaatkan teknologi informasi untuk melakukan penilaian secara online. Dengan *e-assessment*, guru dapat membuat bank soal digital, menguji pemahaman siswa secara interaktif, dan menganalisis hasil secara otomatis. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi penilaian.
- d. Penggunaan Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS): Integrasi LMS dalam proses pembelajaran dapat memfasilitasi penugasan daring, pengumpulan tugas elektronik, dan penilaian berbasis teknologi. Guru dapat memberikan tugas, ujian, dan penilaian secara online melalui platform LMS.
- e. Pelatihan Guru dalam Penggunaan Teknologi: Penting bagi guru untuk mendapatkan pelatihan yang memadai dalam penggunaan teknologi untuk penilaian pendidikan. Dengan pemahaman yang baik tentang cara mengintegrasikan teknologi dalam penilaian, guru dapat meningkatkan efektivitas proses evaluasi<sup>34</sup>.

Dengan mengintegrasikan teknologi informasi dalam penguatan standar penilaian pendidikan, sekolah dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam proses evaluasi pendidikan.

## **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

Berikut ini adalah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan aspek/variabel dan fokus penelitian yang akan diteliti:

### **1. Asma Doloh (2018)**

Penelitian tesis yang dilakukan oleh Asma Doloh pada tahun 2018 berjudul “Peranan Sistem Informasi Manajemen bagi Kepala Madrasah dalam Mengambil Keputusan (Studi Multi Situs di MAN 1 Tulungagung dan MAN 2

---

<sup>34</sup> Marc Prensky, *The Role of Technology in teaching and the classroom*. Educational Technology, (2008), 1-3.

Tulungagung)''<sup>35</sup>. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kebutuhan Sistem Informasi Manajemen (SIM), menyusun perencanaan model SIM, mengembangkan perangkat lunak SIM, melakukan uji coba SIM, mendapatkan model SIM yang sesuai, menganalisis faktor pendukung dan penghambat penerapan SIM, serta merumuskan cara mengatasi hambatan dalam implementasi SIM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi situs, dan teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dilakukan secara internal dan eksternal. Perencanaan internal melibatkan pembentukan tim pengembangan SIM, perencanaan konsep, dan perencanaan strategis melalui rapat guru. Adapun perencanaan eksternal melibatkan rapat dengan komite serta pemangku kepentingan madrasah. Implementasi SIM bertujuan untuk mengoptimalkan perencanaan dan pelaksanaan tanggung jawab kepala madrasah dalam proses pengambilan keputusan secara efektif dan efisien. Pengendalian SIM melibatkan dua dimensi, yaitu perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), yang dikendalikan oleh Kementerian Agama pada tingkat perangkat lunak dan oleh bagian sarana prasarana madrasah pada tingkat perangkat keras. Proses pengambilan keputusan kepala madrasah didasarkan pada program-program yang didukung oleh SIM, kemudian dimusyawarahkan bersama dengan jajaran manajer madrasah atau pihak terkait untuk menetapkan kebijakan-kebijakan madrasah.

## **2. Hesti Prawarsirini (2018)**

Penelitian yang dilakukan oleh Hesti Prawarsirini pada tahun 2018 dengan judul “Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Layanan Akademik di SMK Negeri 1 Pengasih”<sup>36</sup>. Tujuan penelitian

---

<sup>35</sup> Asma Doloh, *Peranan Sistem Informasi Manajemen bagi Kepala Madrasah dalam Mengambil Keputusan (Studi Multi Situs di MAN 1 Tulungagung dan MAN 2 Tulungagung)*, (Tesis 2018), Institut Agama Islam Negeri Tulungagung

<sup>36</sup> Hesti Prawarsirini, *Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Layanan Akademik Di Smk Negeri 1 Pengasih*, (Tesis 2018), Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

ini adalah untuk menggambarkan kebutuhan Sistem Informasi Manajemen (SIM), merancang model SIM, membuat perangkat lunak SIM, menguji SIM, mendapatkan model SIM yang sesuai, menganalisis faktor pendukung dan penghambat penerapan SIM, serta merumuskan cara mengatasi hambatan dalam menerapkan SIM.

Penelitian ini mengaplikasikan metode Penelitian dan Pengembangan (R&D) untuk menghasilkan rancangan dan perangkat lunak Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang diujikan. Pendekatan yang digunakan adalah Siklus Hidup Pengembangan Sistem (SDLC), dengan model prototipe dan aplikasi yang dibangun memanfaatkan Microsoft Access 2013.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMK Negeri 1 Pengasih membutuhkan SIM berbasis komputer untuk menyimpan dan mengelola data sekolah guna meningkatkan layanan akademik yang andal, responsif, aman, empatis, dan memiliki bukti fisik yang memuaskan. Model SIM dirancang dengan diagram konteks, tabel, relasi antar tabel, dan desain tampilan input-output. Pembuatan SIM melibatkan database, relasi antar tabel, formulir input-output, dan penulisan kode program. Pengujian dilakukan dengan pengujian kotak hitam, uji kualitas aplikasi, dan uji fungsionalitas.

Evaluasi dari pengujian menunjukkan aplikasi berkategori sangat baik dengan skor 87%, memenuhi aspek desain, kemanfaatan, kualitas, dan pengoperasian. Skor uji fungsi sistem mencapai 88%, dan jika diterapkan, dapat meningkatkan layanan akademik dengan kategori sangat baik, memenuhi dimensi keandalan, daya tanggap, jaminan, empati, dan bukti fisik.

Faktor pendukung adalah Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai dan sarana prasarana yang cukup. Hambatannya adalah kurangnya kemauan beberapa SDM untuk mempelajari aplikasi baru dan spesifikasi perangkat lunak yang belum memenuhi kebutuhan. Untuk mengatasinya, disarankan untuk mengadakan pelatihan sosialisasi aplikasi baru, memaksimalkan sarana prasarana yang ada, dan secara bertahap mengimplementasikan aplikasi untuk memberikan layanan akademik.

### **3. Rodiah Siregar (2019)**

Penelitian yang dilaksanakan oleh Rodiah Siregar pada tahun 2019 dengan judul “Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan bagi Pemimpin untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Yayasan Universitas Labuhanbatu” memiliki tujuan untuk mengevaluasi tahapan perencanaan, pengelolaan, serta implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan guna meningkatkan kualitas pendidikan di Yayasan Universitas Labuhanbatu. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah pendekatan kualitatif, dengan data yang diperoleh dari berbagai sumber<sup>37</sup>.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan SIM untuk pengambilan keputusan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di institusi tersebut dilakukan melalui beberapa tahap, meliputi pembentukan tim pengembang SIM, perencanaan konsep SIM, dan rapat dengan pemangku kepentingan untuk mendapatkan umpan balik. Pengendalian SIM dalam proses pengambilan keputusan melibatkan reduksi data masukan, pemrosesan data di komputer, validasi data, penyajian data dalam bentuk tabel, dan penerjemahan data SIM menjadi informasi yang dibutuhkan oleh Lembaga.

### **4. Rejchan Hanafi (2019)**

Tesis yang ditulis oleh Rejchan Hanafi pada tahun 2019 dengan judul “Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Akademik (SIMDIK) di SMK Nasional Berbah Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta” memiliki tujuan untuk meneliti perkembangan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMDIK) di SMK Nasional Berbah Sleman serta menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambatnya pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dilaksanakan di SMK Nasional Berbah Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

---

<sup>37</sup> Rodiah Siregar, *Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Bagi Pemimpin Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Yayasan Universitas Labuhanbatu*, (Tesis 2019), Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan analisis yang menggunakan pendekatan analisis SWOT<sup>38</sup>.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan SIMDIK bergantung pada identifikasi kelemahan, terutama dalam hal sumber daya manusia, kualifikasi program, analis, operator, dan manajer database sistem informasi akademik. Faktor-faktor yang mendukung perkembangan SIMDIK mencakup fasilitas, sumber data, dan program, sedangkan faktor-faktor penghambatnya terutama terkait dengan sumber daya manusia.

##### **5. Zamzam Lukmanul Jamil (2019)**

Zamzam Lukmanul Jamil. 2019. Pengaruh Implementasi Pembelajaran berbasis TIK dan Kinerja Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa (Penelitian di Kelas XI MAN 1 Garut dan MAN 5 Garut)<sup>39</sup>. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) serta kinerja guru memiliki dampak yang penting terhadap semangat belajar murid di MAN 1 Garut dan MAN 5 Garut. Hasil studi menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis TIK memberikan kontribusi positif secara sebagian terhadap semangat belajar murid, dengan peningkatan sebesar 17,4% di MAN 1 Garut dan 1,1% di MAN 5 Garut. Selain itu, kinerja guru juga memberikan pengaruh positif secara sebagian terhadap semangat belajar murid, dengan peningkatan sebesar 1,1% di kedua sekolah tersebut.

Secara bersamaan, penerapan metode pembelajaran berbasis TIK dan kinerja guru di MAN 1 Garut memberikan dampak positif sebesar 18,7% terhadap semangat belajar murid, sementara di MAN 5 Garut dampaknya lebih besar, yaitu sebesar 77,1%. Penelitian ini juga menegaskan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis TIK secara signifikan memengaruhi semangat belajar murid

---

<sup>38</sup> Rejchan Hanafi, *Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Akademik (SIMDIK) di SMK Nasional Berbah Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Tesis, 2019), Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

<sup>39</sup> Zamzam Lukmanul Jamil, *Pengaruh Implementasi Pembelajaran berbasis TIK dan Kinerja Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Penelitian di Kelas XI MAN 1 Garut dan MAN 5 Garut*, (Tesis, 2019), UIN Sunan Gunung Djati Bandung



di kedua sekolah tersebut, sementara kinerja guru tidak memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap semangat belajar murid.

#### **6. Abdullah (2020)**

Penelitian ini, yang dilakukan oleh Abdullah, bertujuan untuk menguji “Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dan Kompetensi Sosial Guru terhadap Kepuasan Orang Tua Siswa SD Islam Al Azhar 2 Pasar Minggu”<sup>40</sup>. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional terhadap data kuantitatif dari 133 responden orang tua siswa.

Hasil kajian menunjukkan adanya dampak positif dan signifikan antara Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dengan kepuasan orang tua murid Sekolah Dasar Islam Al Azhar 2 Pasar Minggu, dengan koefisien korelasi sebesar 0,670. Sistem informasi manajemen pendidikan memberikan pengaruh sebesar 44,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Selain itu, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi sosial guru dengan kepuasan orang tua, dengan koefisien korelasi sebesar 0,546. Kompetensi sosial guru memberikan pengaruh sebesar 55,8%, dan faktor lain turut berkontribusi. Secara bersama-sama, sistem informasi manajemen pendidikan dan kompetensi sosial guru memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan orang tua, dengan koefisien korelasi sebesar 0,810, di mana keduanya memberikan kontribusi sebesar 65,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### **7. Moh. Sholeh (2022)**

Moh. Sholeh, dalam penelitiannya di MAN 2 Kediri, fokus pada “penerapan Sistem Informasi Manajemen Sekolah (SIDADIK) untuk meningkatkan layanan akademik di MAN 2 Kediri”<sup>41</sup>. Kemajuan teknologi sistem informasi diarahkan untuk meningkatkan daya saing lembaga pendidikan, dan MAN 2 Kediri merespon

---

<sup>40</sup> Abdullah, *Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dan Kompetensi Sosial Guru terhadap Kepuasan Orang Tua Siswa SD Islam al Azhar 2 Pasar Minggu*, (Tesis 2020), Institut PTIQ Jakarta

<sup>41</sup> Moh. Sholeh, *Penerapan Sistem Informasi Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Layanan Akademik di MAN 2 Kediri*, (Tesis 2022), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

dengan menciptakan aplikasi SIDADIK. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif untuk menggali secara mendalam proses pengumpulan, pengolahan, penyimpanan data, dan pemanfaatan sistem informasi manajemen.

Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa pengumpulan data melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, wakil kepala kurikulum, dan siswa. Setelah data terkumpul, proses pengolahan dilakukan oleh pengelola/administrasi Tata Usaha (TU), dan data yang telah diolah disimpan dalam database beserta salinannya sebagai cadangan. Sistem ini membawa manfaat dalam menyediakan sumber informasi bagi siswa dan guru, mempermudah pencatatan data guru, siswa, nilai mata pelajaran, dan kegiatan di MAN 2 Kediri.

#### **8. Abdulloh Safiq (2022)**

Abdulloh Safiq dalam penelitiannya mengenai Manajemen Sistem Informasi Sebagai Penyelenggaraan Akademik Madrasah Diniyah (Studi di Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang)<sup>42</sup>. Penelitian ini mengkaji tentang manajemen sistem informasi dalam penyelenggaraan akademik di Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang, yang sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan mengenai manajemen sistem informasi akademik pada madrasah. Salah satu fokus penelitian ini adalah mengungkap manajemen sistem informasi sebagai pengembangan dalam penyelenggaraan akademik di Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang. Hal ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu mengenai penguatan standar penilaian pendidikan melalui manajemen sistem informasi akademik.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi akademik yang ada di Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang hanya mengkoordinir seputar Kartu Menuju Bakti (KMB) santri, sehingga belum sepenuhnya dimanajemen dengan baik. Hal ini menjadi masukan bagi penelitian yang akan dilakukan agar dapat mengkaji lebih mendalam mengenai manajemen sistem informasi akademik yang

---

<sup>42</sup> Abdulloh Safiq, *Manajemen Sistem Informasi Sebagai Penyelenggaraan Akademik Madrasah Diniyah Studi di Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang*, (Tesis, 2022), UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

terintegrasi dan menyeluruh untuk penguatan standar penilaian pendidikan pada madrasah.

## 9. Diah Sultonah Fitaloka (2022)

Diah Sultonah Fitloka melakukan Penelitian mengenai Implementasi *E-Learning* Madrasah versi 4.5.1 Berbasis Manajemen Sistem Informasi<sup>43</sup>. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi *E-Learning* Madrasah versi 4.5.1 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Indramayu dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Indramayu, dengan fokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pendekatan kualitatif digunakan, dengan menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan fenomena yang diamati. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Analisis data dilakukan dengan reduksi, penyajian, verifikasi, dan validasi data melalui triangulasi teknik.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi *E-Learning* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Indramayu dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Indramayu memiliki beberapa aspek yang perlu diperhatikan: 1) Perencanaan *E-Learning* melibatkan persiapan KBM, penetapan tujuan pembelajaran, penyusunan materi, pengembangan RPP, dan pembuatan bahan ajar berupa video. Komunikasi, pengembangan sumber daya manusia, dan pengawasan yang terstruktur juga menjadi bagian penting dari proses ini. 2) Dalam pelaksanaan, guru sering menggunakan link pembelajaran dari YouTube. Namun, kendala muncul saat guru mengunggah video langsung ke *platform E-Learning* karena memerlukan koneksi internet yang kuat. Siswa juga mengalami kesulitan dalam mengakses materi karena membutuhkan jaringan yang stabil. 3) Evaluasi pembelajaran *E-Learning* melibatkan penilaian pengetahuan melalui tes tulis, penugasan, atau soal pada CBT. Hasil evaluasi menunjukkan efektivitas pembelajaran *E-Learning* dengan adanya perbedaan proses pembelajaran antara versi terbaru dan versi lama. 4) Hambatan yang ditemui meliputi masalah pengunggahan video, jaringan, login, dan lupa

---

<sup>43</sup> Diah Sultonah Fitloka, *Implementasi E-Learning Madrasah versi 4.5.1 Berbasis Manajemen Sistem Informasi*, (Tesis, 2022), UIN Sunan Gunung Djati Bandung

password. Namun, siswa lebih mudah mengakses materi melalui ponsel mereka, memudahkan dalam pengumpulan tugas melalui platform *E-Learning*.

#### **10. Syamsul Hidayat (2023)**

Syamsul Hidayat melakukan penelitian mengenai perencanaan strategis sistem informasi manajemenn (Penelitian di SMP IT Al-Qur'an Al-Fadlilah dan MTs Persis Lempong Garut)<sup>44</sup>. Penelitian ini mengkaji perencanaan strategis sistem informasi manajemen di dua madrasah, yaitu SMP IT Al-Qur'an Al-Fadlilah dan MTs Persis Lempong. Kajian dimulai dengan menganalisis lingkungan internal dan eksternal organisasi kedua madrasah tersebut, serta lingkungan internal dan eksternal sistem informasi manajemen yang diterapkan. Selanjutnya, dilakukan analisis menggunakan matriks IFAS dan EFAS untuk mengetahui faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi manajemen. Kajian juga dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan sistem informasi manajemen di masa depan pada kedua madrasah. Terakhir, penelitian ini merumuskan strategi sistem informasi manajemen yang sesuai untuk diterapkan di SMP IT Al-Qur'an Al-Fadlilah dan MTs Persis Lempong.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor di dalam organisasi yang menentukan keberhasilannya mencakup tenaga kerja, fasilitas dan infrastruktur, sistem manajemen yang terstruktur, kebijakan dan prosedur, serta dukungan keuangan. Sementara itu, faktor-faktor di luar organisasi yang memengaruhi penerapan sistem informasi manajemen di kedua madrasah termasuk kebijakan pemerintah, situasi ekonomi orang tua siswa, keragaman latar belakang siswa, dan kemajuan teknologi dalam pendidikan. Penemuan tambahan mengindikasikan bahwa sistem informasi manajemen di kedua madrasah telah berjalan dengan baik dari segi internal, dengan dukungan yang memadai dari perangkat keras, perangkat lunak, sumber daya manusia, dan jaringan komunikasi. Di sisi lain, lingkungan eksternal menunjukkan bahwa tren dalam sistem informasi manajemen saat ini

---

<sup>44</sup> Syamsul Hidayat, *Perencanaan Strategis Sistem Informasi Manajemenn Penelitian di SMP IT Al-Qur'an Al-Fadlilah dan MTs Persis Lempong Garut*, (Tesis, 2023), UIN Sunan Gunung Djati Bandung

mencakup penggunaan *e-learning*, *e-raport*, pembelajaran melalui media sosial, dan platform belajar mandiri.

**Tabel 1.1.**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Kebaruan Penelitian</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
1.	Peranan Sistem Informasi Manajemen bagi Kepala Madrasah dalam Mengambil Keputusan (Studi Multi Situs di MAN 1 dan MAN 2 Tulungagung)	Keduanya meneliti Sistem Informasi Manajemen (SIM) di lingkungan madrasah.	Lokasi penelitian, subjek penelitian yang spesifik, serta rincian proses perencanaan dan pengendalian SIM.	Mengetahui adanya bukti signifikan bahwa SIM akademik berdampak pada pencapaian standar pendidikan madrasah atau tidak.
2.	Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Layanan Akademik di SMK Negeri 1 Pengasih	Keduanya meneliti tentang Implementasikan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di lingkungan pendidikan dengan fokus pada peningkatan layanan akademik.	Terletak pada konteks dan ruang lingkup masing-masing penelitian.	Mengetahui adanya bukti signifikan bahwa SIM akademik berdampak pada pencapaian standar pendidikan madrasah atau tidak.
3.	Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan Bagi Pemimpin Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Yayasan	Keduanya meneliti tentang sistem informasi yang diimplementasikan dan dapat berfungsi sebagai referensi bagi pengembangan penelitian terkait di masa mendatang	Terletak pada konteks dan ruang lingkup masing-masing penelitian.	Mengetahui adanya bukti signifikan bahwa SIM akademik berdampak pada pencapaian standar pendidikan madrasah atau tidak.

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kebaruan Penelitian
1	2	3	4	5
	Universitas Labuhanbatu			
4.	Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Akademik (SIMDIK) Di SMK Nasional Berbah Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta	Keduanya meneliti tentang sistem informasi yang diimplementasikan dan dapat berfungsi sebagai referensi bagi pengembangan penelitian terkait di masa mendatang	Terletak pada konteks dan ruang lingkup masing-masing penelitian.	Mengetahui adanya bukti signifikan bahwa SIM akademik berdampak pada pencapaian standar pendidikan madrasah atau tidak.
5.	Pengaruh Implementasi Pembelajaran berbasis TIK dan Kinerja Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa (Penelitian di Kelas XI MAN 1 Garut dan MAN 5 Garut)	Pentingnya penerapan teknologi informasi dalam konteks pendidikan, khususnya dalam pengelolaan data akademik dan peningkatan layanan sekolah terhadap siswa.	Pentingnya pengembangan teknologi informasi dalam meningkatkan pelayanan informasi terhadap siswa dan kebutuhan operasional sekolah dalam era globalisasi.	Penelitian ini memberikan kebaruan dengan mengeksplorasi hubungan dan dampak langsung dari penerapan sistem informasi akademik terhadap pemenuhan standar penilaian pendidikan, yang merupakan salah satu aspek penting dalam standar nasional pendidikan.
6.	Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dan Kompetensi Sosial Guru	Penerapan sistem informasi dalam konteks pendidikan	Terletak pada konteks dan ruang lingkup masing-masing penelitian.	Mengetahui adanya bukti signifikan bahwa SIM akademik berdampak

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kebaruan Penelitian
1	2	3	4	5
	terhadap Kepuasan Orang Tua Siswa SD Islam al Azhar 2 Pasar Minggu			pada pencapaian standar pendidikan madrasah atau tidak.
7.	Penerapan Sistem Informasi Manajemen Sekolah (SIDADIK) untuk meningkatkan layanan akademik di MAN 2 Kediri	Keduanya meneliti tentang sistem informasi di lembaga pendidikan Islam, untuk meningkatkan layanan akademik dan manajemen di sekolah.	Terletak pada konteks dan ruang lingkup masing-masing penelitian.	Mengetahui adanya bukti signifikan bahwa SIM akademik berdampak pada pencapaian standar pendidikan madrasah atau tidak.
8.	Manajemen Sistem Informasi Sebagai Penyelenggaraan Akademik Madrasah Diniyah (Studi di Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang)	Meneliti mengenai manajemen sistem informasi akademik di madrasah serta mengkaji dampak sistem informasi akademik terhadap standar penilaian pendidikan	Perbedaannya terletak pada lokasi, fokus penelitian sehingga hasil penelitian pun akan berbeda.	Penelitian ini berfokus khusus pada aspek penguatan standar penilaian pendidikan sebagai salah satu aspek penting dalam pengelolaan akademik madrasah.
9.	Implementasi E-Learning Madrasah versi 4.5.1 Berbasis Manajemen Sistem Informasi	Keduanya penelitian ini menyoroti signifikansi teknologi dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pendidikan	Penelitian terdahulu menyoroti hambatan dan keberhasilan yang ditemukan di madrasah tertentu terkait implementasi E-Learning.	Fokus spesifik pada penguatan standar penilaian pendidikan melalui manajemen sistem informasi akademik.

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kebaruan Penelitian
1	2	3	4	5
			sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada manajemen sistem informasi akademik dalam kaitannya dengan penguatan standar penilaian pendidikan.	
10.	Perencanaan Strategis Sistem Informasi Manajemenn (Penelitian di SMP IT Al-Qur'an Al-Fadlilah dan MTs Persis Lempong Garut)	Keduanya mengkaji penerapan sistem informasi di lingkungan madrasah dan melibatkan analisis lingkungan internal dan eksternal terkait penerapan sistem informasi.	Penelitian terdahulu tidak secara spesifik mengkaji aspek penilaian pendidikan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji manajemen sistem informasi akademik dalam kaitannya dengan standar penilaian pendidikan.	Mengkaji secara mendalam keterkaitan antara sistem informasi akademik dengan standar penilaian pendidikan di madrasah. Penelitian ini memberikan kebaruan dengan mengeksplorasi hubungan dan dampak langsung dari penerapan sistem informasi akademik terhadap pemenuhan standar penilaian



No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kebaruan Penelitian
1	2	3	4	5
				pendidikan, yang merupakan salah satu aspek penting dalam standar nasional pendidikan.

Berdasarkan studi pendahuluan di atas, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dari aspek lokus, fokus, dan model penelitian. Perbedaan ini dapat dikaitkan bahwa penelitian ini menguatkan asumsi pada teori sebelumnya yang berhubungan dengan pengembangan Sistem Informasi Manajemen. Penguatan teori pada penelitian berkenaan dengan pengembangan model SIM pada sekolah/madrasah yang memiliki karakteristik khusus dalam konteks manajemen penilaian.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai suatu sistem, sekolah membantu mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana data mengalir dan diolah di berbagai unit dan departemen. Fokus pada integrasi semua komponen sistem menjadi penting dalam manajemen sistem informasi. Manajemen sistem informasi sekolah disesuaikan dengan keunikan sekolah. Faktor-faktor seperti ketersediaan sumber daya, dan kebutuhan siswa harus dipertimbangkan saat menentukan sistem informasi yang tepat. Penggunaan teknologi informasi yang tepat, seperti penggunaan sistem manajemen siswa, sistem keuangan, dan platform pembelajaran online. Proses pengumpulan, pengolahan, dan penyampaian data yang lebih efisien dapat dicapai dengan menerapkan teknologi informasi. Manajemen sistem informasi dianggap sebagai cara untuk meningkatkan pemahaman orang dan kemampuan mereka untuk membuat keputusan. Komentar yang diberikan oleh sistem informasi dapat digunakan untuk mendorong inovasi dan perbaikan berkelanjutan.